

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar : 2007: 5).

Tingkat analisis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan fakta akurat dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu (Azwar : 2007: 7).

#### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono : 2009: 38).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono : 2009: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap remaja terhadap teman sebaya.

2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono : 2009: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk (Azwar : 2007:74). Pada penelitian ini, definisi operasional dari variabel-variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Sikap remaja terhadap teman sebaya**

Sikap dalam kehidupan sehari-hari juga memegang peranan penting, karena dengan adanya sikap menyebabkan manusia atau remaja akan bertindak khas terhadap objek-objeknya. Sikap yang dimiliki oleh setiap individu akan turut menentukan cara-cara tingkah lakunya terhadap objek-objek sikapnya.

Indikator sikap :

- a. Menerima (*receiving*), remaja mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan ketika bersama dengan teman
- b. Merespon (*responding*), remaja menerima suatu ide, dan memberikan jawaban apabila ditanya, menyelesaikan tugas yang diberikan.

- c. Menghargai (*valuing*), remaja mampu mengajak teman mengerjakan atau menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupannya bersama teman-temannya.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*), segala sesuatu yang dipilih oleh para remaja mampu menerima resiko.

Pengukuran variabel ini menggunakan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin positif sikap remaja terhadap teman sebayanya, artinya remaja semakin cenderung suka bersosial. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin negatif sikap remaja terhadap teman sebayanya.

## **2. Pola asuh otoriter**

Pola asuh otoriter adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang bersifat otoriter membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal.

Indikator pola asuh otoriter adalah :

- a. Orangtua tidak mau kompromi, tidak memperdulikan dan tidak mau bekerja sama sedikitpun dengan anak-anaknya.
- b. Orangtua menentukan apa yang perlu diperbuat anak-anak, tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya.
- c. Orangtua tidak atau jarang memberikan hadiah baik berbentuk kata-kata atau bentuk lain, apabila anak berbuat sesuai dengan harapan orangtua.
- d. Orangtua selalu memberikan kontrol dan kritikyang kuat serta keras

Pengukuran variabel ini menggunakan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin otoriter pola asuh yang dimiliki remaja dari orang tuanya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah pola asuh otoriter yang dimiliki oleh remaja dari orang tuanya.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja seluruh Siswa SMA Islam Duduksampeyan Gresik yang berjumlah 200 siswa yang masih aktif sekolah.

Ciri-ciri populasi adalah sebagai berikut :

1. Laki-laki dan perempuan
2. Berusia antara tiga belas sampai enam belas tahun, karena menurut teori perkembangan tergolong pada masa remaja awal, dan pada masa remaja merupakan masa periode yang sangat singkat (Hurlock, 1980 : 206 ).
3. Berstatus masih aktif sekolah, karena di harapkan mampu dan memahami dan memberikan respon terhadap kuisisioner yang baik.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono : 2009: 81). Pengambilan sampel dalam penelitian

ini menggunakan teknik *Sampling kuota* yang mana teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono :2009: 85). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia tiga belas sampai enam belas tahun siswa SMA Islam Dududksampeyan Gresik yang masih aktif bersekolah yang berjumlah 151 siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Kuisisioner dan Blue Print Angket**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner (angket) yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2009: 142).

Adapun kuisisioner untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan sikap remaja terhadap teman sebaya yaitu dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93).

Variabel penelitian yang diukur dengan skala Likert ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item

instrumen ini, memiliki gradasi tertinggi (sangat positif) sampai pada terendah (sangat negatif).

Alasan digunakannya skala Likert dalam penelitian ini adalah karena skala Likert memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respons alternatif, sehingga dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan. Disamping itu skala Likert juga memiliki reliabilitas yang relatif tinggi (Nazir : 2003: 339). Bagi peneliti sendiri skala Likert lebih mudah untuk dibuat.

Adapun alternatif Skala Likert yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pola asuh otoriter

Tabel 1. Alternatif Skala Likert untuk mengukur

Pola asuh otoriter

<b>Skor Favorabel</b>	<b>Skor Unfavorabel</b>	<b>Jawaban</b>
5	1	Sangat Sesuai
4	2	Sesuai
3	3	Cukup Sesuai
2	4	Tidak Sesuai
1	5	Sangat tidak sesuai

Tabel 2. *BluePrint* yang menunjukkan

Pola asuh otoriter

No	Indikator	Kategori Pernyataan		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Orang tua tidak mau kompromi, tidak memperdulikan dan tidak mau bekerja sama sedikitpun dengan anak-anaknya.	29,31,33,3 5	2,4,6,8	8
2	Orang tua menentukan apa yang perlu diperbuat anak-anak, tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya.	21,23,25,2 7	10,12,14,16	8
3	Orang tua tidak atau jarang memberikan hadiah baik berbentuk kata-kata atau bentuk lain, apabila anak berbuat sesuai dengan harapan orang tua.	17,19	18,20	4
4	Orang tua selalu memberikan kontrol dan kritik yang kuat serta keras	1,3,5,7,9,1 1,13,15	22,24,26,28,3 0,32,34,36	16
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				36

## 2. Sikap remaja terhadap teman sebaya

Tabel 3. Alternatif Skala Likert untuk mengukur

Sikap remaja terhadap teman sebaya

Skor Favorable	Skor Unfavorable	Jawaban
5	1	Sangat Sesuai
4	2	Sesuai
3	3	Cukup Sesuai
2	4	Tidak Sesuai
1	5	Sangat tidak sesuai

Tabel 4. *BluePrint* yang menunjukkan  
Sikap remaja terhadap teman sebaya

No	Indikator	Kategori Pernyataan		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Menerima ( <i>receiving</i> ), remaja mau menerima dan memperhatikan stimulus yang di berikan ketika bersama dengan teman	25,27,29,31	2,4,6,8	8
2	Merespon ( <i>responding</i> ),remaja menerima suatu ide, dan memberikan jawaban apabila di tanya, menyelesaikan tugas yang diberikan.	17,19,21,23	10,12,14,16	8
3	Menghargai ( <i>valuing</i> ), remaja mampu mengajak teman mengerjakan atau menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupannya bersama teman-temannya.	9,11,13,15	18,20,22,24	8
4	Bertanggung jawab ( <i>responsible</i> ), segala sesuatu yang dipilih oleh para remaja mampu menerima resiko.	1,3,5,7	26,28,30,32	8
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				32

#### F. Validitas alat ukur

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (Azwar : 2006 : 5).

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Professional Judgment*.

Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi), dan sejauhmana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar : 2008 : 52).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (Logic Validity) yang menunjuk pada sejauhmana isi tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur (Azwar : 2009: 47).

Menurut Azwar (2008:65) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *Product Moment* biasanya menggunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan atau valid sedangkan item yang memiliki nilai  $r_{ix}$  kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid).

### **G. ReliabilitasAlat Ukur**

Reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable (reliable)*. Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar : 2006: 4).

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil

yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar : 2008: 87).

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisis instrument, dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* > 0,70 (Uyanto : 2006:240).

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono : 2009: 147). Analisis data ini mencakup pengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y.

Nantinya penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS 19.0 *for Windows* untuk mempermudah proses analisis data dalam pembuktian hipotesis.